

## BAB II TINJAUAN UMUM

### 2.1 Profil Perusahaan

PT. Cipta Kridatama didirikan 8 April 1997 sebagai pengembangan dari jasa penyewaan dan penggunaan alat berat PT. Trakindo Utama. Industri tambang Indonesia yang tumbuh pesat mendorong perusahaan mengubah haluan bisnis ke jasa pertambangan terpadu "*Dari Tambang Hingga Pelabuhan*" pada 2003.

Berkantor pusat di Jakarta, tekad PT. Cipta Kridatama memberikan layanan terbaik dan *komprehensif* hingga dipilih sebagai mitra terpercaya dan memberikan nilai tambah maksimal bagi pengguna jasanya, ditegaskan melalui visi "*Menjadi Penyedia Jasa Pertambangan Indonesia yang Terkemuka*" visi ini diwujudkan melalui enam nilai yang dianut pemegang saham, manajemen, serta seluruh karyawan, yaitu *integritas*, pengembangan yang berkelanjutan, keunggulan, *proaktif*, bertanggungjawab, dan kerjasama tim.

Visi dan nilai-nilai itu diimplementasikan dengan menerapkan standar keamanan tinggi, ramah lingkungan, komitmen pengembangan dan pelibatan masyarakat, serta penggunaan perangkat dan sistem terkini yang terintegrasi disetiap operasi perusahaan.

## 2.2 Lokasi Penelitian

Secara administrasi, lokasi penelitian berada di Desa Bale, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Redeup.

Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Simpang (SP)-2.

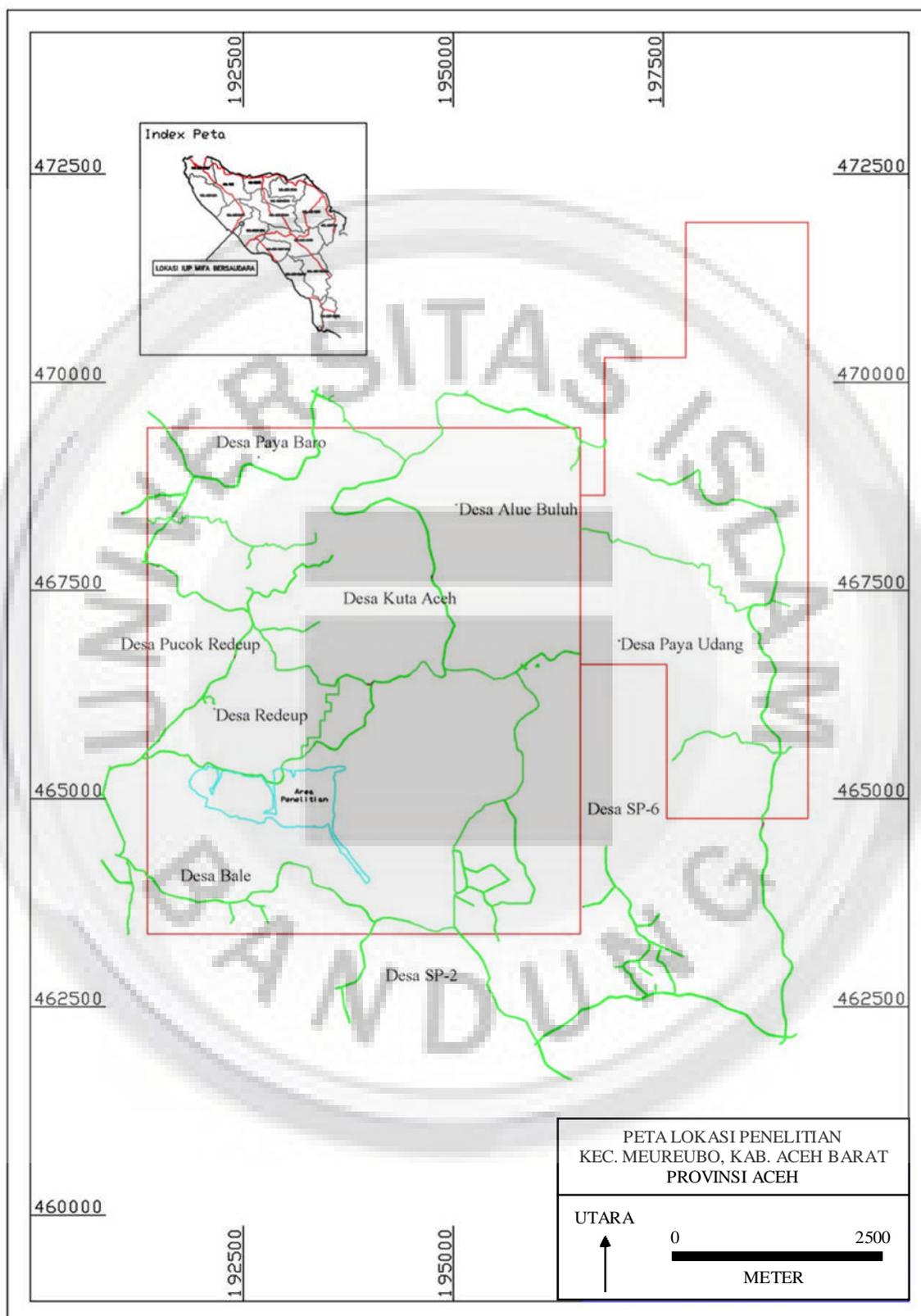
Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Simpang (SP)-6.

Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Pucok Redeup.

Secara geografis, lokasi penelitian berada di 462500 mN (meter *North*) dibagian Selatan sampai dengan 472500 mN (meter *North*) dibagian Utara, serta 192500 mE (meter *East*) dibagian Barat sampai dengan 197500 mE (meter *East*) dibagian Timur. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Lokasi penelitian dapat dicapai dengan rute sebagai berikut :

- Dari Jakarta menggunakan pesawat terbang menuju Medan selama 2 jam 15 menit penerbangan.
- Dari Medan menggunakan pesawat terbang menuju Kabupaten Nagan Raya selama 45 menit penerbangan.
- Dari Kabupaten Nagan Raya menuju lokasi penelitian dapat ditempuh melalui jalur darat selama 45 menit perjalanan.



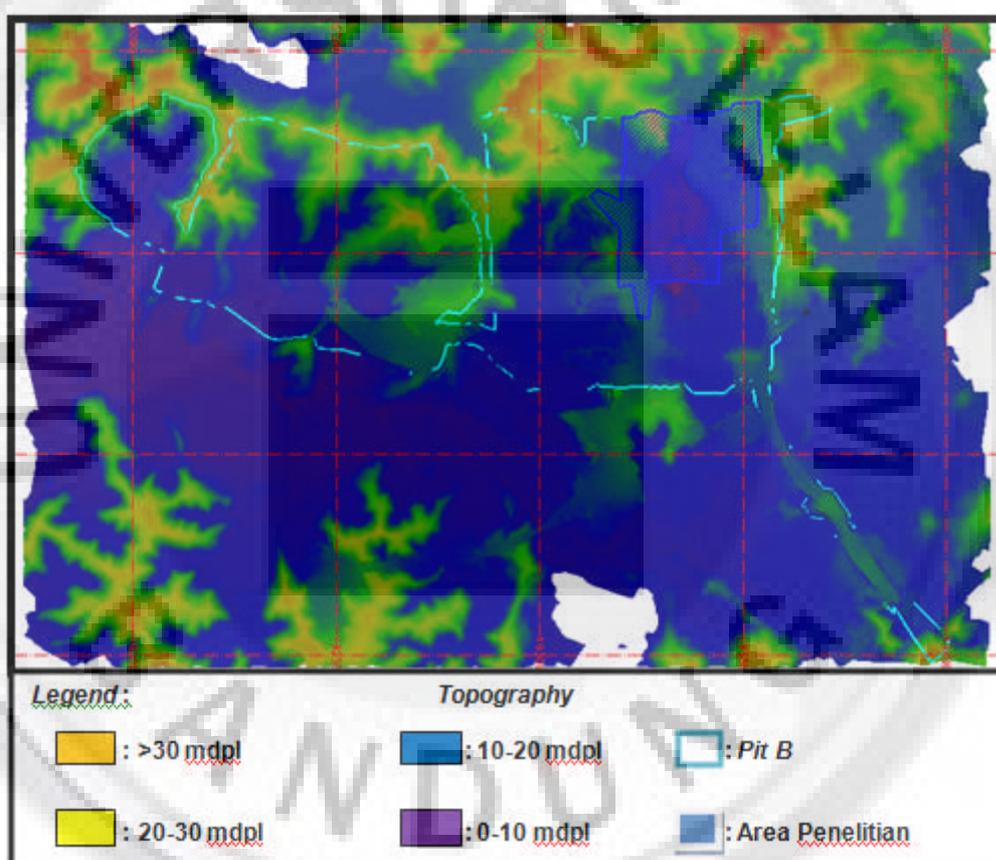
Sumber : Area Konsesi Penambangan PT. Cipta Kridatama, 2014

**Gambar 2.1**

**Peta Lokasi Penelitian, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh**

### 2.3 Keadaan Topografi

Keadaan topografi lokasi penelitian dinilai berdasarkan ketinggian dan lereng lahan. Sebagian lokasi berada pada ketinggian 0-10 mdpl, ketinggian 10-20 mdpl, dan ketinggian 20-30 mdpl. Keadaan topografi lokasi penelitian berdasarkan ketinggian ini dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

**Gambar 2.2**  
Keadaan Topografi Lokasi Penelitian, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh

### 2.4 Keadaan Morfologi

keadaan morfologi Kabupaten Aceh Barat sangat bervariasi, terdiri dari dataran rendah, bergelombang, berbukit, hingga pegunungan dengan

tingkat kemiringan sangat curam. Wilayah Kabupaten Aceh Barat ini terletak pada lahan dengan keadaan morfologi datar sampai berbukit.

Secara umum morfologi di wilayah penelitian terdiri dari perbukitan dan dataran. Pada umumnya daerah perbukitan berada di sebelah Utara dan Selatan, sedangkan daerah dataran berada di sekitar sungai dan pemukiman. Morfologi daerah penelitian, mempunyai kenampakan yang relatif sama sebagai pencerminan dari keseragaman variasi litologi penyusunnya.

Secara fisiografi, wilayah penelitian dapat dibagi menjadi 2 (dua) satuan geomorfologi, yaitu :

1. Satuan perbukitan bergelombang sedang – kuat
  - Dicitrakan dengan satuan batupasir – lempung.
2. Satuan dataran alluvial
  - Meliputi bantaran sungai, dataran limpah banjir sekitar sungai yang cukup besar.

## **2.5 Keadaan Iklim dan Curah Hujan**

Keadaan iklim di Kabupaten Aceh Barat termasuk dalam kategori daerah subtropis yang terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan yang disertai dengan gelombang air laut terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Februari. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yaitu mencapai 298,2 mm/bulan. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 116,4 mm/bulan. Data intensitas curah hujan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Data Intensitas Curah Hujan Kabupaten Aceh Barat**

Bulan	Tahun										Rata-rata
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
Januari	370	247	161	297	217	376	153	175	225	221	244.2
Februari	330	426	138	106	260	84	220	142	149	251	210.6
Maret	224	123	239	143	263	260	289	240	210	220	221.1
April	261	336	152	195	383	330	247	182	221	201	250.8
Mei	110	42	85	142	134	141	22	189	242	57	116.4
Juni	323	62	66	125	311	267	171	88	88	91	159.2
Juli	280	199	123	46	184	83	44	91	15	218	128.3
Agustus	212	31	202	81	164	270	175	130	129	290	168.4
September	144	335	104	322	295	162	143	261	127	99	199.2
Oktober	303	464	161	354	269	376	207	127	210	239	271
November	307	332	269	385	241	273	314	143	376	342	298.2
Desember	291	392	184	204	164	250	291	165	251	311	250.3

Sumber : Data Intensitas Curah Hujan BMKG Kabupaten Nagan Raya, 2014

## 2.6 Keadaan Geologi

Susunan batuan di Kabupaten Aceh Barat terdiri dari tiga satuan batuan, yaitu endapan Alluvial (endapan lempung, pasir, kerikil), Formasi Meulaboh (kerakal yang telah tertransport, pasir, lempung yang berumur *pleistosen*), dan Formasi Tutut (konglomerat yang belum terlitifikasi sempurna, batupasir, batulumpur yang mengandung *lignit*, *lignit* tipis dan batubara). Sebaran batuan Formasi Meulaboh adalah memanjang mengikuti arah panjang laut. Alluvial tersebar dan memotong panjang sebaran satuan Formasi Meulaboh. Satuan batuan dari Formasi Tutut tersebar dan terletak dibagian timur dari satuan Formasi Meulaboh, membentuk morfologi bergelombang. Peta geologi regional dapat dilihat pada Gambar 2.3.

### 2.6.1 Geologi Regional

Menurut *Cameron N.R., 1983*, secara regional daerah Aceh Barat dan sekitarnya termasuk didalam salah satu cekungan busur muka sedimentasi *Neogen Aceh Barat*, dimana cekungan ini dibentuk

oleh sedimentasi yang lingkungan pengendapannya *Fluviatil* sampai *sub-Litoral*. Batuannya yaitu batu pasir, batu lanau, serpih, sedimen konglomerat, dan batu gamping.

Berdasarkan peta geologi regional lembar *Takengon-Meulaboh* 1983. Berikut ini merupakan stratigrafi regional dari tua ke muda :

1. Formasi Tutut (QTt)

Formasi Tutut merupakan formasi pembawa batubara, posisi batubaranya merupakan sisipan-sisipan diantara lempung dan batu pasir, karena faktor erosi yang sangat kuat pada singkapan-singkapan tertentu maka diatas batubara didapati batupasir-konglomerat. Formasi ini diendapkan antara  $10^{\circ}$ - $20^{\circ}$ , akan tetapi pada beberapa tempat dapat mencapai lebih  $20^{\circ}$ , ditempati oleh batupasir, lempung, dan konglomerat yang membentuk perbukitan bergelombang.

Batupasir terdiri dari batupasir halus sampai kasar yang berwarna abu-abu muda sampai coklat, mempunyai perlapisan kurang baik. Batupasir berwarna abu-abu terang hingga coklat kehitaman, umumnya membentuk perlapisan dengan ketebalan 20 centimeter hingga 1 meter, berbutir halus-kasar, terpilah sedang.

Struktur sedimen yang terdapat didalam batupasir antara lain struktur silang-siur, perlapisan sejajar, dan penghalusan keatas (*graded bedding*), ini memberikan indikasi lingkungan pengendapan *Fluviatil*.

Lempung berada dibagian bawah batupasir dan kadang-kadang pada tempat-tempat tertentu keadaan berselang seling antara batupasir-lempung menyerpih. Lempung berwarna abu-abu dan massif serta tidak dijumpai adanya fosil. Menurut Cameron, 1983 formasi ini berumur *Pliopleistosen*, mempunyai lingkungan pengendapan *Fluvial* sampai *Sub Litoral*.

#### 2. Formasi Meulaboh (Qpm)

Formasi Meulaboh banyak menempati daerah bagian selatan sampai barat daya. Dengan arah jurus yang hampir sejajar dengan garis pantai.

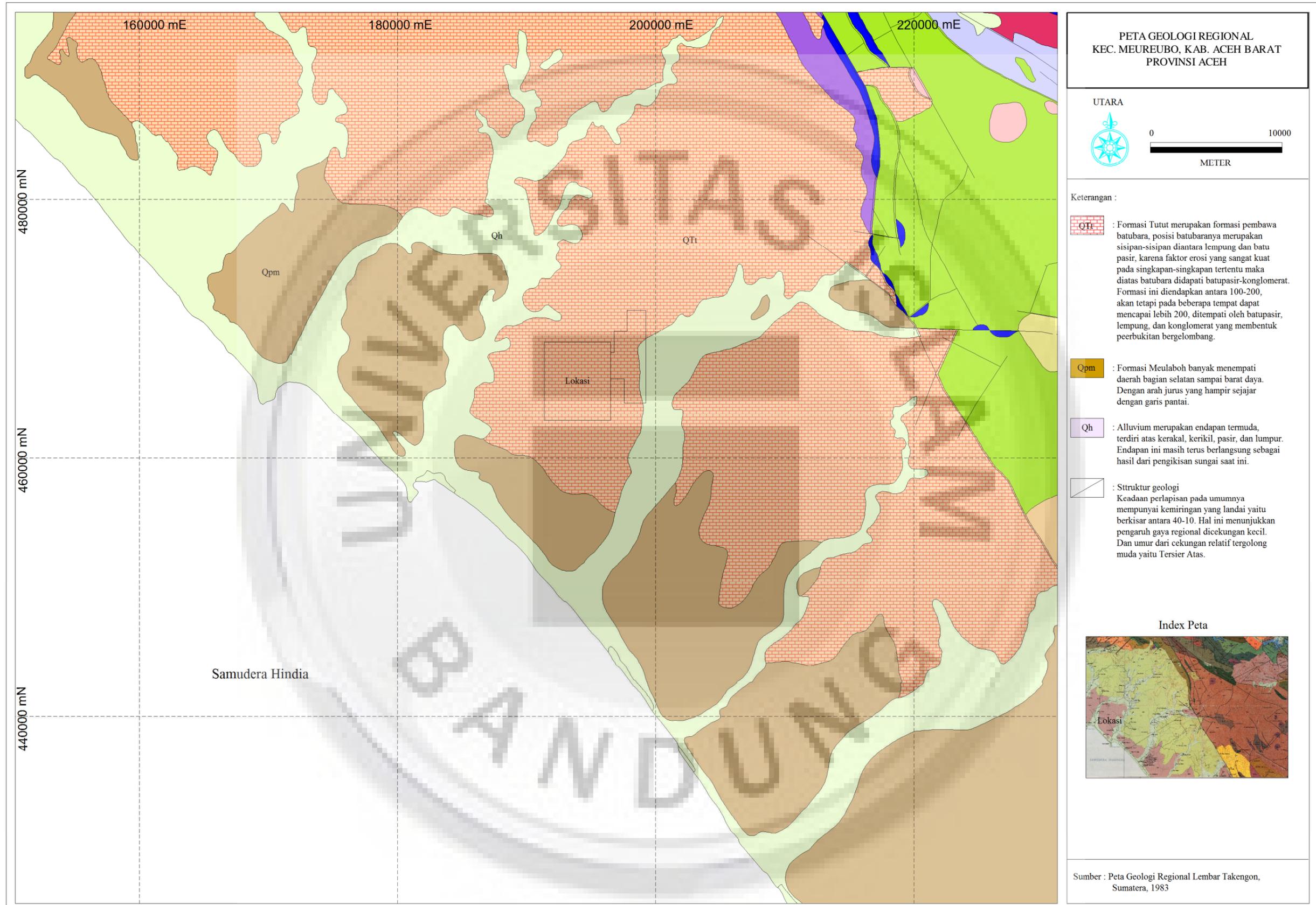
Batuannya terdiri dari batupasir dan kerikil. Batupasir berwarna coklat kekuningan sampai abu-abu, berbutir halus sampai kasar dan mudah diremas. Kerikil dengan fragmen pembentuk yaitu batuan beku basaltik.

#### 3. Endapan Aluvium (Qh)

Alluvium merupakan endapan termuda, terdiri atas kerakal, kerikil, pasir, dan lumpur. Endapan ini masih terus berlangsung sebagai hasil dari pengikisan sungai saat ini.

### 2.6.2 Struktur Regional

Keadaan perlapisan pada umumnya mempunyai kemiringan yang landai yaitu berkisar antara  $4^{\circ}$ - $10^{\circ}$ . Hal ini menunjukkan pengaruh gaya regional dicekungan kecil. Dan umur dari cekungan relatif tergolong muda yaitu *Tersier Atas*.



Sumber : Peta Geologi Regional Lembar Takengon, Sumatera, 1983

**Gambar 2.3**  
**Peta Geologi Regional, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh**